

Pasal V. KEL 28:31-35; 39:22-26. JUBAH EFOD

Uraian.

Jubah Efod ini dibuat seluruhnya dari benang biru yang ditunen jadi satu, tetapi di bagian atasnya ada lubang kepala dengan ikatan sekelilingnya supaya jangan robek. Tentu juga ada lubang untuk lengan pada kelim jubah itu ada delima dari benang linen dan juga dari benang biru, ungu dan kermizi diselingi dengan bel dari emas.

1. BIRU.

Ini warna yang dipakai untuk **mengingatn supaya taat pada Firman Tuhan** Bil 15:38-40. Jadi biru itu berarti **taat seperti hamba** seperti Putra manusia Yesus datang di dunia bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani sebagai hamba Mat 20:28. Begitu sebagai iman apalagi Imam Besar, kedudukan yang paling tinggi ini bukan untuk mengharapkan dan menuntut penghargaan dan kepujian, tetapi seperti Kristus, justru untuk melayani. Imam2 mempunyai warna biru dalam sabuk linennya, tetapi Imam besar lebih penuh yaitu seluruh jubahnya itu biru, betul2 untuk pelayanan sebagai hamba, sekalipun ia paling tinggi tingkatannya. Orang yang mencari kepujian (sombong) itu justru direndahkan Tuhan Mat 23:12, tidak akan pernah sampai dalam tingkat sempurna seperti Imam besar. Bahkan baru meninggikan diri, ia sudah direndahkan.

Untuk bisa **taat dan rendah hati**, mutlak perlu penyangkalan diri, mematikan kehendak daging sendiri dan mau direndahkan meskipun seharusnya ditinggikan, tidak sakit hati, tidak tersinggung, tetapi bisa menerima dengan penuh pengampunan. Ini salah satu sebab terbesar, mengapa banyak orang yang tampaknya mampu dan bisa melayani hal2 yang besar, tetapi ternyata gagal dalam pelayanannya, karena sombong, tersinggung, ingin puji, tidak mau kalah, ingin jadi kepala, ingin mendapat penghargaan, sebab itu ia tidak menjadi apa2 di hadapan Tuhan, meskipun mungkin masih bisa mendapat puji, hormat, kedudukan dan penghargaan di hadapan manusia, tetapi sia2 di hadapan Allah. Orang seperti ini akhirnya dibuang dan direndahkan seperti iblis Yez 28:2 dst, Yes 14:12-17.

Kita harus ingat bahwa semua yang baik itu dari Allah Yak 1:17, 1Kor 4:7. Kita ini asalnya orang berdosa, hamba dosa, tetapi ditebus dan jadi baru oleh Kristus. Kalau kita menjadi indah, itu karena Dia ada di dalam kita 2Kor 4:7. Sebab itu jangan ber-lomba2 untuk bisa duduk di tempat yang paling atas Luk 14:7-9, tetapi ber-lomba2 untuk melayani, jadi jongos dan sekalipun direndahkan, tetap lulus, tidak sakit hati, iri, marah, tersinggung, tetapi penuh syukur. Tuhan akan memberi kita kesempatan untuk direndahkan

dan disitu kita bisa melihat (kalau mengerti) bagaimana mutu kerendahan hati kita yang sebenarnya, sambil ini menjadi pengolahan bagi kita.

Kepujian kita bukan dari manusia, tetapi dari Allah Rom 2:29. Yang mencari kepujian manusia, hidupnya akan penuh siasat dan pura2 sebab manusia hanya melihat yang di luar, tetapi yang ingin puji dari Allah harus hidup benar dan lengkap di hadapan Allah yaitu MAK DSY.

Absalom berhasil mengejar penghargaan dan memikat hati orang banyak, sehingga limpah dengan pura2 dan kekejian di hadapan Allah dan mati mengerikan, digantung oleh rambutnya sendiri 2Sam 15:6; 18:9.

Putra manusia Yesus sebagai Guru memberi contoh mencuci kaki murid2-Nya sampai Petrus merasa tidak enak semua sebab ia merasa tidak patut Gurunya mencuci kakinya. Yoh 13:13-15. Kalau ada "kesempatan" atau terpojok harus mencuci kaki, kerjakan dengan rendah hati; tetapi jangan karena dosa kesalahan.

Biar kita taat dalam kerendahan hati, seperti Jubah yang seluruhnya berwarna biru, sebab hidup bukan untuk mengharapkan kepujian, tetapi untuk taat pada Tuhan dalam kerendahan hati Pil 1:21.

Putra manusia Yesus menjadi contoh hamba yang taat sampai mati Pil 2:8. Orang seperti ini yang bisa menyerah penuh untuk taat, bisa diolah dengan segala cara seperti tanah liat di tangan penjunan Yes 64:8, sehingga bisa dibentuk menjadi alat2 yang indah dalam tangan Allah. Yeremia belajar mengerti maksud dan cara Tuhan mengolah dalam tempat penjunan Yer 18:6. Allah berhak, berkuasa dan dapat, mampu memaksa kita, namun ia tidak mau memaksa, kalau kita tidak mau menyerah tetapi kita tidak menjadi apa2. Untuk orang jahat Tuhan sanggup membekuknya dan memaksakan kepadanya sesuka hatinya seperti pada Firaun yang tidak mau bertobat sehingga kena hukuman Kel 8:19 (Tuhan sanggup menekan Firaun **yang tidak mau taat** sehingga hatinya menjadi sangat keras dan kena hukuman yang dahsyat). Tetapi untuk mengolah ia hanya mau mengolah kalau kita mau menyerah penuh dalam tanganNya.

Dalam hujan Awal mati syahid adalah salah satu tanda penyerahan total seperti yang terjadi pada rasul2, juga pada Paulus 2Tim 4:6. Ini juga salah satu bentuk pengolahan dalam **hujan Akhir**. Ada beberapa orang yang menjadi korban, sebab melawan dengan kekuatannya sendiri, sebab keras hati. Tetapi yang taat dipimpin Roh, sekalipun sudah "kena", tetap tidak mati karena justru ia tumbuh menjadi indah, disediakan untuk pengangkatan, sebab ini juga termasuk pengolahan dalam

hujan Akhir 1Kor 15:51-52; cara pengolahan dan kasusnya bisa sama, tetapi yang lulus tetap tidak mati, sebab justru yang lulus akan ikut dalam pengangkatan (sekalipun dalam hujan Awal seperti Petrus Kis 12:6 atau Putra manusia Yesus, kalau belum waktunya akan selalu lolos, baru terakhir diizinkan tuhan taat sampai mati. Tetapi dalam hujan Akhir rencana Allah adalah pengangkatan sehingga akhirnya tetap lolos, tetapi sudah lulus dalam ujian yang sama atau lebih berat, taat sepenuh karena Kristus. Orang yang mau taat sepenuhnya akan mudah lulus dalam segala macam ujian, baik sombong (tersinggung), uang, sex, sakit hati dll, sebab Tuhan bekerja penuh dalam orang yang menyerah penuh, yang memakai jubah Efod yang seluruhnya biru. Sebab orang yang mau taat penuh, adalah orang2 yang bisa mengorbankan (menyangkal diri) segala perkara, karena taat pada Kristus. Jadi orang yang mau taat sampai mati pasti sudah atau akan lulus dalam segala macam percobaan. Orang seperti ini akan tumbuh pesat seperti kilat Mat 24:27. Begitu dalam pelayanan kita harus terus memakai jubah biru ini sehingga berkenan pada Tuhan dan tumbuh dengan cepat.

2. LUBANG2 PADA JUBAH EFOD.

Pasti ada banyak, sebab untuk leher dan kepala, untuk 2 lengan dan untuk bagian bawah, semua perlu lubang. Di bawah ada kelim yang ada bel dan delima. Sampai seberapa besarnya lubang untuk lengan, dan apakah ada tonjolan untuk lengannya dan berapa panjangnya juga tidak disebutkan, tetapi semua pasti ada lubangnya (tidak ada rincian, tidak perlu diartikan). Tepi lubang untuk kepala harus diikat dengan tenunan seperti baju Zirah supaya tidak robek Kel 28:32; 39:23. Mengapa dipakai kata zirah yang biasanya hanya untuk perang. Ini menunjukkan Imam besar itu dalam melayani manusia dengan rendah hati dan taat (pakai jubah Efod), tetapi dalam menghadapi iblis harus dengan berperang sebab memang iblis musuh kita Ef 6:12. Kita pakai selengkap senjata Allah, juga baju zirah iman, kasih dan ketopong pengharapan 1Tes 5:8, dan kebenaran Ef 6:14. Begitulah kita terhadap manusia melayani sebagai hamba, tetapi terhadap iblis tanpa ampun kita harus memerangnya dengan hikmat (supaya tidak tertipu) dan dengan kuasa Allah (untuk mengusir setan dan melepaskan orang dari ikatan2 dan perbudakannya).

Sebab itu jubah Efod harus diatur demikian, supaya jubah ini di bagian lubang kepalanya seperti baju zirah, tidak sampai robek, tetapi utuh di dalam Tuhan.

Pasal VI. BEL EMAS.
Kel 28:33-35; 39:25-26.

Ini bel yang bisa berbunyi pada waktu dipakai Imam besar di dalam pelayanannya dalam Kemah Suci (dalam Ruangan Suci). Bel ini dibuat dari emas dan bisa berbunyi Kel 28:35. Kalau Imam besar melayani dalam Ruangan Suci, sambil berjalan bel itu akan berbunyi sebab ada banyak bel di kelim jubah Efodnya. Jadi ini adalah tanda kalau imam yang sedang melayani itu hidup tidak mati. Bel ini tanda kehidupan, Imamnya masih tetap hidup. Sebaliknya kalau ia mati, tidak berbunyi. (Zakaria ditunggu tidak keluar dari bait Allah, tetapi Zakaria bukan imam besar, jadi tidak berbunyi Luk 1:21). Menurut peraturan Firman Tuhan, kalau imam besar masuk dalam Ruangan Maha Suci hanya boleh satu kali dalam 1 tahun pada hari grafirat, selain itu tidak boleh, sebab kalau melanggar ia mati Im 16:2-4. Dan ia masuk ke dalamnya, harus dengan syarat2 korban yang sudah ditentukan dan pakaian yang boleh dipakai untuk masuk Ruangan Maha Suci ia hanya boleh memakai pakaian seperti imam biasa, dengan kata lain Efod harus dibuka semua. Tidak ada keterangan, tetapi pasti ada maksudnya. Syarat boleh masuk Ruangan Maha Suci adalah imam besar, tetapi waktu masuk ia hanya memakai pakaian imam2. Dengan kata lain masuk Ruangan Maha Suci hanya ada kain linen dan mahkota emas (tidak berbunyi). Ini berarti semua Efod tidak masuk dalam kesempurnaan Allah, hanya kesucian (pakaian linen) dan kasih (emas, tabiat ilahi). Kasih dan kesucian adalah sifat ilahi yang kekal. Semua hikmat, karunia2, tanda2, mujizat, kesembuhan, dll itu penting untuk menumbuhkan rohani kita sampai menjadi sempurna seperti Kristus. Tetapi kalau sudah sempurna, semua itu tidak lagi diperlukan 1Kor 13:8-11. seperti bahasa2 malaikat, nubuatan, mujizat dll, tetapi hanya tinggal kasih dan kesucian yang berlanjut dalam Surga kekal; Seperti Trinitas yang begitu manis, harmonis, bersekutu dalam kesucian dan kasih. Kita tetap punya hikmat, kuasa, mujizat dll, tetapi dalam Surga kita tidak punya musuh lagi (seperti musuh iblis di dunia), tidak ada ujian dll, tetapi hanya Allah dan saudara2 dalam keluarga ilahi (kita ini jadi anak2 Allah Yoh 1:12) masuk dalam keluarga ilahi lewat Kristus sebagai kepala kita. Ini persekutuan yang indah, manis dalam kesucian dan kasih untuk kekal, sangat indah untuk abadi. (Surga tetap indah, banyak hal2 yang baru, penuh dengan keajaiban, kuasa dll, tetapi itu tidak diperlukan dalam persekutuan ilahi, hanya dalam ciptaan dan proyek2 ilahi, sebab kita bersekutu dalam kesucian (tidak ada dosa dan kejahatan) dan kasih dan itu melebihi semuanya.

Jadi dalam Ruangan Suci imam besar memakai Efod termasuk jubah Efod yang belnya bisa berbunyi, tetapi dalam Ruangan Maha Suci tidak lagi memakai Efod, sebab:

1. Ruangan Maha Suci adalah lambang sempurna, tidak lagi ada kesalahan atau hukuman, semua hanya dengan kasih dan kesucian, ini keadaan yang indah dan kekal dalam Surga.

2. Efod diperlukan untuk pelayanan di dunia, antara manusia dan Allah, tetapi di Surga tidak lagi dibutuhkan pelayanan seperti di dunia.

3. Bel itu hanya berbunyi di Ruangan Suci, dalam pelayanan di Surga diantara orang2 sempurna, tidak perlu lagi tanda2 hidup dan mati atau macam2 hal yang lain seperti di dunia.

Jadi bel ini berbunyi dalam Ruangan Suci dalam pelayanan di dunia untuk pelayanan diantara manusia dan Allah. Kalau kita melayani dengan betul, maka ada tanda2 yang menyertai kita dan itu diberikan Allah, misalnya Ibr 2:4, Mat 6:17-20 bermacam2 kuasa, karunia, tanda2, mujizat. Ini kita butuhkan sebagai tanda bahwa pelayanan kita berkenan pada Tuhan dan ini berfaedah sekali untuk pelayanan bagi manusia yang kita layani seperti pelayanan Putra manusia Yesus di dunia (juga rasul2 dan orang2 dalam Wasiat Lama Musa, Elia, Elisa dll) mereka penuh dengan tanda2 yang indah dan heran dari Allah. Kalau Gerejaanya mati seperti Sardis, tentu tidak lagi ada tanda2 kehidupan dari Roh Kudus Wah 3:1. Kita perlu semua ini untuk melayani orang2 di dunia dan untuk naik saksi bagi Tuhan Kis 1:8; 4:33; 6:8, Luk 10:19, Mrk 16:17-18, Mat 28:19-20 dll. Ini pelayanan yang ada bel sebab memakai jubah Efod biru, yaitu pelayanan yang berkenan kepada Tuhan.

Kalau sudah pakai Efod biru, pasti ada bel yang berbunyi sebab Allah berkenan pada pelayanan yang seperti Kristus, jubah biru.

Pasal VII. DELIMA.
Kel 28:33-34; 39:24-26.

Buah Delima ini dibuat dari benang linen (tidak boleh pakai benang bulu binatang) danyang berwarna merah, biru dan ungu (linennya sendiri berwarna putih). Ada 2 tafsiran yaitu delima2 yang masing2 berwarna putih, merah, biru dan ungu. Ada tafsiran yang lain, yaitu 1 delima itu mengandung 4 warna ini. Yang terakhir lebih tepat sebab semua warna ada dalam setiap delima. Ini adalah pola yang ada dalam seluruh pakaian kesucian, mulai dari sabuk linen, efod, sabuk efod juga dalam Tabir Pintu Gerbang, Pintu Kemah dan Tirai dll. Sebab itu lebih cocok dalam masing2 buah delima ada 4 warna tersebut. Inilah **warna kehidupan Kristus** dan orang2 yang seperti Kristus (Merah: mau menderita sengsara karena Kristus; putih: hidup benar; biru: taat sebagai hamba, tentu dengan rendah hati; ungu: hidup penuh kuasa sebagai raja2 di hadapan Allah dan mengalahkan iblis. Ini nyata dalam warna ke-4 Injil yang menceritakan tentang hidup Kristus). Ini menjadi buah delima.

Delima ini terdiri dari (biji)2 delima itu bentuknya tidak ada yang sama, tetapi semua cocok, lekat satu sama lain, sehingga tidak ada lagi celah atau rongga, tetapi lekat menyatu dengan sempurna. Kalau dibongkar, tidak mungkin bisa dipasang kembali). De-

lima ini menunjukkan persekutuan yang manis dalam kesucian dan kasih seperti suami istri Kid 7:12, seperti Trinitas Yoh 17:23. Ini yang punya rumus indah, suami-istri 1+1=1 (yang hidup suci dan ada kasih) Trinitas: 1+1+1=1. Mengapa bisa demikian sebab semua hidup dalam kesucian dan kasih ilahi yang tidak akan berubah. Ini luar biasa. Ini seperti persekutuan yang manis, lekat dengan sempurna seperti suami-istri dan seperti trinitas ilahi. Juga persekutuan Roh dalam tubuh Kristus, dimana 1+1+1+1 dst = 1. Ini suatu kesukaan dan bahagia dalam persekutuan yang manis dan harmonis.

Ada 3 jenis persekutuan dalam Kemah Suci:

1. **Persekutuan tiang2 Pagar Halaman**, sebab sama2 hidup benar di hadapan Tuhan, tidak ada pengkhianatan, tidak ada dosa, tetapi semua benar 1Yoh 1:7.

2. **Persekutuan papan2**, kayu yang disalut emas. Ini persekutuan **tubuh Kristus** 1Kor 12:13.

3. Persekutuan tingkat Ruangan Maha Suci, yaitu **tutup Grafirat** yang terdiri dari 3 bagian itulah persekutuan Trinitas Yoh 17:23 dan **Tabut**, kayu yang dibungkus emas, inilah orang2 yang sempurna, menjadi mempelai Kristus, menjadi satu dengan Kristus Wah 14:4 (1-5) yang selalu ada ber-sama2 di manapun dan hanya mereka yang dapat menyanyikan nyanyian mempelai yang paling indah dan bahagia dalam gunung kesucian Allah. Ini juga digambarkan seperti buah delima yang ada pada pakaian kesucian imam besar. Kita harus terus meningkat dalam persekutuan kita, dari tingkat Halaman ke tingkat Ruangan Suci dan ke tingkat Ruangan Maha Suci yang sempurna. Ini **jalan menuju sempurna**, kalau kita terus meningkat sampai persekutuan seperti Trinitas.

Orang yang tidak mau atau tidak bisa bersekutu itu tidak mengasihi Allah, ia ada kebencian 1Yoh 4:20. Orang seperti ini tidak bisa tumbuh. Persekutuan dalam kesucian (Halaman) dan dalam kasih (Ruangan Suci), itu membuat kita tumbuh sampai kasih yang sempurna (Ruangan Maha Suci) Kol 3:14-15. Orang yang menolak bersekutu itu melawan kehendak Allah, ada yang tidak beres Yoh 3:19-21, cocok dengan kehendak iblis, apapun alasannya. Kita perlu limpah dengan kasih Yoh 13:35, dan saling mengampuni, tetapi tetap cerdik (sebab masih ada orang2 berdosa dan hal2 yang tersembunyi dari iblis.

Mengapa lalang tidak boleh dicabut dari antara gandum? Sebab ini latihan dan pengolahan supaya kasih kita meningkat, dan tetap dalam kesucian yang terus meningkat, semua seperti Kristus. Sebab itu belajar mengasihi musuh, mengampuni, tetapi tetap dipisahkan dari dosa2nya Jd 23, Ef 5:11 dan terus meningkat dalam kasih dan pimpinan Roh, maka kita akan tumbuh makin seperti Kristus.

Pengumuman:

Rabu, 5 Juni 2019

→ Parkir WTC TUTUP

